

**Penerapan Model Pembelajaran
Quantum Teaching Dengan Strategi Tandur Untuk Meningkatkan Prestasi
Belajar Sejarah Siswa Kelas X Iis I Sma Negeri 2 Satarmese Langke Majok
Tahun Pelajaran 2018/2019**

**Application Of Learning Models
Quantum Teaching With Tandur Strategy To Improve Historical Learning Achievement Of
Class X Iis I Sma Negeri 2 Satarmese Langke Majok
Study Year 2018/2019**

Hartatiana Mbimbing, I Wayan Suana

Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Mahadewa Indonesia
Jl. Seroja Tonja-Denpasar Utara, Bali (80239)

*Pos-el: Hartatiana@yahoo.com, wayansuana925@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan Strategi Tandur Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X IIS I SMAN 2 Satarmese Langke Majok Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IIS I SMAN 2 Satarmese tahun pelajaran 2018/2019. Jumlah siswa adalah 33 orang yang terdiri dari 22 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan Strategi Tandur Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X IIS I SMAN 2 Satarmese Langke Majok Tahun Pelajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi tes dan dokumentasi. Adapun tahapan dalam penelitian ini berupa siklus, dimana didalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, pada masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi atau pengamatan dan tahap refleksi. Hasil refleksi awal sebelum diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching* pada kelas X IIS I SMAN 2 Satarmese Langke Majok tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 33 orang siswa, yang terdiri dari 22 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan yaitu dengan total nilai mata pelajaran sejarah sebesar 2110 dengan rata-rata 63,94 (2110:33) daya serap 63,94% (63,94:100x100%) serta ketuntasan klasikal 27,27% (9:33x100). Pada siklus I skor rata-rata siswa kelas X IIS I SMAN 2 Satarmese semester II tahun pelajaran 2018/2019 dalam mata pelajaran sejarah adalah 69,09 (2280:33) dengan total daya serap siswa 69,09% (69,09:100x100%) dan ketuntasan klasikal siswa sebesar 54,55% (18:33x100). Pada siklus II skor rata-rata siswa kelas X IIS I SMAN 2 Satarmese tahun pelajaran 2018/2019 dalam mata pelajaran sejarah adalah 79,09 (2610:33) dengan daya serap 79,09% (79,09:100x100%) dan ketuntasan klasikal siswa sebesar 93,94% (31:33x100). Berdasarkan siklus I sampai siklus II rata-rata prestasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan Strategi Tandur dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas X IIS I SMAN 2 Satarmese Langke Majok tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Quantum Teaching*, Prestasi Belajar

Abstract. This study aims to determine whether the application of the quantum teaching learning model with a tandur strategy can improve the history learning achievement of class X IIS I students of SMAN 2 Satarmese Langke Majok in the 2018/2019 academic year. The subjects of this study were students of class X IIS I SMAN 2 Satarmese in the 2018/2019 academic year. The number of students is 33 people consisting of 22 male students and 11 female students. The object of this research is the

application of the quantum teaching learning model with a tandur strategy to improve the history learning achievement of class X IIS I students of SMAN 2 Satarmese Langke Majok in the 2018/2019 academic year. The data collection techniques used were observation tests and documentation. The stages in this research are in the form of a cycle, in which this research is carried out in two cycles, each cycle consisting of the action planning stage, the action implementation stage, the observation or observation stage and the reflection stage. The results of the initial reflection before the implementation of the Quantum Teaching learning model in class X IIS I SMAN 2 Satarmese Langke Majok in the 2018/2019 academic year, amounting to 33 students, consisting of 22 male students and 11 female students, namely with total subject scores history of 2110 with an average of 63.94 (2110: 33) absorption capacity of 63.94% (63.94: 100x100%) and classical completeness 27.27% (9: 33x100). In cycle I the average score of class X IIS I SMAN 2 Satarmese semester II of the 2018/2019 academic year in the history subject is 69.09 (2280: 33) with a total student absorption capacity of 69.09% (69.09: 100x100 %) and students' classical completeness was 54.55% (18: 33x100). In cycle II the average score of class X IIS I SMAN 2 Satarmese student year 2018/2019 in history subjects was 79.09 (2610: 33) with 79.09% absorption (79.09: 100x100%) and completeness classical students of 93.94% (31: 33x100). Based on cycle I to cycle II the average student achievement has increased. It can be concluded that the application of the Quantum Teaching learning model with the Tandurd Strategy can improve the history learning achievement of class X IIS I students of SMAN 2 Satarmese Langke Majok in the 2018/2019 academic year.

Keywords: Quantum Teaching Learning Model, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Hakekatnya manusia yang hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia atau humanisasi. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang system pendidika nnasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, alhak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan di sekolah secara otomatis memerlukan proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen, yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan di mana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong untuk

mempelajari materi pembelajaran. Setiap pendidikan menginginkan peserta didiknya memperoleh hasil yang baik dalam proses pembelajaran. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah, karena keberhasilan belajar sangat di pengaruhi oleh banyak factor antara lain, faktor internal (faktordaridalamsiswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, prestasi dan sebagainya. Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar. Faktor pendekatan yakni, jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang di gunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pembelajaran. Sudah disadari baik oleh guru, siswa dan orang tua bahwa dalam belajar di sekolah, inteligensi (kemampuan intelektual) memerankan peranan yang penting, khususnya berpengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar

siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk berprestasi. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh prestasi.

Begitu pula dalam pembelajaran Sejarah. Belajar Sejarah dapat diraih apabila guru mampu membangkitkan prestasi belajar siswa. Namun saat ini hal itu belum mampu terlaksana dikarenakan pembelajaran Sejarah masih banyak di selimuti persoalan-persoalan dalam pembelajaran. Seperti halnya yang sering kita jumpai salah satu persoalan dalam pembelajaran Sejarah adalah penerapan metode yang kurang tepat dan kurang bervariasi. Pada saat berlansungnya proses pembelajaran Sejarah guru masih menerapkan metode pembelajaran yang monoton yaitu ceramah. Di manaproses pembelajaran yang berpusat pada guru, guru menggunakan metode ceramah, kurangnya percaya diri siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan, hal ini terlihat dari hampir tidak ada siswa yang berani untuk menjawab soal yang diberikan guru di papan tulis. Padahal beberapa siswa telah dapat menjawab soal tersebut, suasana pembelajaran kurang menyenangkan hal ini terlihat dari belum adanya tepuk tangan atau pun acungan jempol terhadap partisipasi siswa. Pada saat guru menerangkan banyak siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya.

Melihat beberapa kelemahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik maka diperlukan model pembelajaran yang dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat atau berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sejarah dan menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menimbulkan komunikasi dua arah serta

dapat menapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui kegiatan presentase kelompok, tanya jawab, penyampaian pendapat serta pemecahan suatu permasalahan melalui diskusi dengan teman.

Melalui model ini peserta didik diharapkan akan lebih terlihat aktif dalam proses pembelajaran sejarah, memberikan kesempatan peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama. Peserta didik menjadi narasumber bagi yang lain sehingga terjalin interaksi sosial antara peserta didik, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru tidak lagi menjadi sumber belajar bagi peserta didik, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik agar mampu aktif dan memahami pelajaran sejarah dengan jalan berproses secara mandiri serta menjadikan peserta didik suka pada pelajaran sejarah. Sejarah merupakan salah satu bidang studi yang mempelajari kehidupan manusia pada masa lampau yang dalam pembelajarannya banyak hafalan yang dapat membosankan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka, penulis ingin meneliti lebih mendalam tentang penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Siswa kurang diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, ide dan gagasan, siswa terlihat pasif dalam proses kegiatan belajar.

Rendahnya prestasi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sejarah. Belum diterapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam melaksanakan Pembelajaran Sejarah, khususnya menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Dari uraian latarbelakang masalah di atas, dapat dirumuskan suatu permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan Strategi Tandır Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswakelas X IIS I SMAN 2 Satar mese Langke Majok tahun pelajaran 2018/2019”.

Pengertian *Quantum Teaching*

Quantum Teaching merupakan perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar (De Porter, 2008:3).

Quantum Teaching adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi lebih baik yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain (De Porter, 2008: 5).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *Quantum Teaching* adalah usaha maksimal yang dilakukan oleh warga belajar untuk meningkatkan pengalaman dan hasil belajar dengan

menyertakan segala potensi yang ada pada dalam diri dan lingkungan.

Penelitian ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan Strategi Tandır Dapa tMeningkatkan Prestasi Belajar Sejarah SiswaKelas X IIS I SMAN2 Satarmese Langke Majok Tahun Ajaran 2018/2019 “. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

Huda (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Quantum Teaching untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 8 Metro Selatan.”, membuktikan bahwa penerapan model quantum teaching dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Penelitian yang dilakukan Huda (2013) memiliki kesamaan yaitu penerapan model quantum teaching

METODE PENELITIAN

Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan seperangkat upaya dan cara sistematis yang diterapkan oleh peneliti dalam rangka memperoleh jawaban atas apa yang menjadi pertanyaan penelitiannya.

1. Metode Observasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia edisi keempat (2008:967) “metode observasi adalah peninjauan secara cermat”. Peninjauan dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan pembelajaran baik terhadap proses tindakan, efek tindakan maupun terhadap hasil tindakan yang dilakukan. Segala yang terjadi dan di lakukanakan di amati seperti :aktif

bertanya, menanggapi pertanyaan, memberikan jawaban dan juga sanggahan atau masukan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Metode Tes Hasil Belajar.

Metode tes adalah suatu cara dengan memberi tes kepada subjek penelitian.pengumpulan data dengan model tes dilakukan pada penelitian ini untuk memperoleh data tentang perkembangan prestasi belajar siswa.

3. Metode Dokumentasi

Data yang dikumpulkan bisa digunakan dari berbagai sumber salah satu diantaranya adalah metode dokumentasi. Dalam buku metode penelitian dinyatakan bahwa “Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu lalu “

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus, dimana pada masing-masing cluster diri dar itiga kali pertemuan yakni siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa 15 Januari 2019. Pada pertemuan kedua yaitu pada tanggal 22 Januari 2019. Pada pertemuan ketiga yaitu pada tanggal 29 Januari 2019. Dimana sebelum melakukan siklus I dan II terlebih dahulu melakukan refleksi awal. Hasil tes yang dilakukan diperoleh siswa dapat dilihat dari perbandingan nilai-nilai yang diperoleh siswa pada pelaksanaan siklus I dan siklus II. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Pada siklus I skor rata-rata siswa kelas X IIS I tahun pelajaran 2018/2019 dalam mata pelajaran Sejarah adalah 69,09

daya serap siswa 69,09% dan ketuntasan klasikalnya hanya mencapai 54,55%.

Pada siklus II rata-rata siswa kelas X IIS I tahun pelajaran 2018/2019 dalam mata pelajaran sejarah adalah sebesar 79,09 daya serap siswa 79,09% dan ketuntasan klasikal hanya mencapai 93,94%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal siswa pada siklus II sudah tercapai,karena nilai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang ditentukan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran sejarah adalah 75, serta ketuntasan klasikal (KK) 78%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono.2011. Model-Model Pembelajaran. Jakarta : Gramedia pustaka jaya
- Amri, (2013:4) Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013
- Arikunto, Suharsimi, dan Suharsono. Supardi. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi.2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta
- De porter, Bobbi dkk,2008, Mempraktikkan Quantum Teaching Di Ruang-Ruang Kelas, Bandung : Mizan Media Utama.
- Depdiknas. 2004. Kurikulum Hasil Belajar. Jakarta : Depdiknas
- Dokumentasi SMAN 2 Satarmese Langke Majok.2018
- Ismail (dalam Amri, 2013 :4-5) Model-Model pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- Istarani,2011.58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan : Media Persada

- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Persindo
- Purwanro. (2011). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Sanjaya, Wina.2005. Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Komptesis. Bandung: Fajar Interpratama Offset.
- Sudjana, S Djuju.2005. Strategi Pembelajaran. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Pendidikan. :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R d R. Bandung : CV Alfabeta
- Supandria, (dalam I Ketut Teja, 2009 :16) Prestasi belajar. Bandung: V Sinar Baru Bandung.
- Slameto (2003:54) “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Jakarta: Bumi Aksara.